

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR**

Firman¹, Desyandri², Maiyona Ovardadara³
^{1,2,3}Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang
¹firman@fip.unp.ac.id, ²desyandri@fip.unp.ac.id,
³maiyonaovartadara24@gmail.com

ABSTRACT

The Project Based Learning (PjBL) model increases various students' mathematical communication. The purpose of this study was to determine the PjBL model in improving various mathematical communication skills. Mathematical communication is one of the abilities that must be owned by every student with various interests in learning mathematics. Mathematical communication is the ability to communicate related to each class including writing activities, interpreting, evaluating ideas, and providing mathematical information, conveying messages containing mathematical material. Data collection techniques were obtained from literature review studies on library research or descriptive document studies (Library Research) from various types of documents that support the research theme, namely laws, books, journals and articles. Data analysis techniques consist of content analysis methods, which focus on the positive content and characteristics of a media. research shows that PjBL forms an innovative learning model in a learning and is student-centered using projects as a learning medium so as to improve students' communication skills, especially when communicating so that students can carry out activities actively in solving various problems to produce products that have value. However, PjBL can be responsible for having tolerance for each individual because it is mandatory for school and has high self-confidence, but has limitations with elementary school students as learning materials that influence PjBL and obtain technology assistance on computers for learning materials with different classes .

Keywords: Project Based Learning Model, mathematical communication, descriptive document study

ABSTRAK

Model Project Based Learning (PjBL) meningkatkan berbagai komunikasi matematis siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model PjBL dalam meningkatkan berbagai kemampuan komunikasi matematis. Komunikasi matematis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa dengan berbagai minat dalam mempelajari matematika. Komunikasi matematis adalah kemampuan berkomunikasi yang berkaitan dengan masing-masing kelas meliputi kegiatan menulis, menafsirkan, mengevaluasi ide, dan memberikan informasi matematika, menyampaikan pesan yang berisi materi matematika. Teknik pengumpulan data diperoleh dari studi literature review pada penelitian kepustakaan atau studi dokumen deskriptif (Library Research) dari berbagai jenis dokumen yang mendukung tema penelitian yaitu hukum, buku, jurnal dan artikel. Teknik analisis data terdiri dari metode analisis isi, yang menitikberatkan pada isi dan karakteristik positif dari suatu media. penelitian menunjukkan bahwa PjBL membentuk model pembelajaran yang inovatif dalam suatu pembelajaran dan berpusat pada siswa dengan menggunakan proyek

sebagai media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa terutama saat berkomunikasi sehingga siswa dapat melakukan aktivitas secara aktif dalam memecahkan berbagai masalah untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai. Namun PjBL dapat bertanggung jawab untuk memiliki toleransi bagi setiap individu karena wajib sekolah dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, namun memiliki keterbatasan dengan siswa sekolah dasar sebagai bahan pembelajaran yang mempengaruhi PjBL dan mendapatkan bantuan teknologi pada komputer untuk bahan pembelajaran dengan kelas yang berbeda. .

Kata Kunci: Model Project Based Learning, komunikasi matematis, studi dokumen deskriptif

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci dari kemajuan yang ada pada suatu bangsa dalam memimpin dunia. Banyaknya ilmu pengetahuan sehingga dapat memberikan kontribusi yang sangat besar pada kemajuan pada budaya dan ilmu pengetahuan. Pentingnya koneksi pada matematis dapat diselesaikan dengan menghadapi permasalahan dalam hidupnya. Tidak semua siswa memiliki kepandaian dalam menguasai matematika, karena memahami konsep matematika yang dapat melakukan aplikasi terhadap konsep yang ada pada suatu kehidupannya sesuai dengan fakta yang ada dilapangan bahwa konsep yang ada pada suatu lapangan dapat menunjukkan terdapat kemampuan terhadap fakta yang dapat menunjukkan karena koneksi matematis kepada siswa yang ada disekolahan

menjadi dasar yang kurang. Di lapangan dapat menunjukkan bahwa kemampuan yang digunakan untuk berkoneksi secara matematis kepada siswa yang ada disekolah menjadi dasar yang kurang. Siswa dapat menanggapi pelajaran matematika sebagai bahan pembelajaran yang masih sulit dan tidak memberikan rasa senang karena tidak dapat mengetahui pembelajaran mata pelajaran matematika sebagai ilmu dan pengelola angka. Kondisi pada pembelajaran matematika dapat dilakukan oleh guru dimana, banyak melakukan pembelajaran secara langsung atau dikenal dengan nama direct teaching, memberikan kecenderungan yang terkesan seperti itu. olah dasar secara lebih mendalam. Pembelajaran secara langsung memberikan tempat seorang guru sebagai sumber dalam media

pembelajaran secara langsung sehingga menempatkan berbagai sumber sehingga memperoleh ilmu pengetahuan yang telah dikuasai oleh guru sehingga mengalami berbagai kesulitan dalam mengerjakan, sehingga masalah dapat diselesaikan dan diposisikan sebagai orang yang tidak memperoleh ilmu apapun. Kurikulum pada matematika yang media pembelajaran menjadi hal yang utama dijadikan sebagai media pembelajaran dengan memberikan pelatihan. Sehingga memberikan hasil bahwa siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya, selalu meminta bimbingan gurunya dan menyelesaikan permasalahan matematika sehingga dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Pengalaman selama belajar memberikan rasa senang dan menggali potensi serta kreativitas dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Permasalahan atas kemampuan koneksi matematis siswa yang ada pada sekolah dasar mengakibatkan berbagai pembelajaran matematika dibutuhkan metode yang memberikan kemampuan untuk

meningkatkan kreativitas dan memberikan kesempatan kepada siswa banyak mengeksplorasi berbagai kemampuan yang ada pada dirinya karena memberikan suasana yang lebih menantang, memberikan ketertarikan dan rasa senang. Metode pembelajaran diposisikan bahwa siswa adalah bagian dari komponen yang dilakukan secara langsung untuk memecahkan berbagai permasalahan, mendorong setiap siswa agar memiliki kemampuan untuk menentukan masalah, dan memberikan kesempatan dalam mencari permasalahan dengan siswa mempunyai kesempatan agar dapat menentukan alternatif solusi yang sangat beragam dengan menyajikan penemuan, ide dan pendapat yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, memberikan ruang agar lebih banyak siswa mengaktualisasikan dirinya selama kegiatan pembelajaran. Kritikan dalam pembelajaran yang digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa karena bertentangan dengan matematika dan menentukan konsep mata pelajaran matematika. Sistem

pengajaran yang baik kepada agar dapat lebih aktif selama proses pembelajaran. Setiap siswa dapat terlibat dalam berbagai permasalahan dengan mengungkapkannya ide, dan keterlibatan dalam berkomunikasi.

Model PjBL memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan terhadap koneksi matematis karena dapat meningkatkan daya pemikiran siswa terhadap tingkat yang tinggi dan berorientasi pada dunia nyata. Menurut Ibrahim dan Nur (Putri,2019). memberikan pernyataan terhadap pembelajaran yang dapat digunakan untuk berbagai kondisi dan situasi. Peningkatan daya tarik dan minat belajar kepada para siswa sehingga dapat menggunakan media komputer sebagai media pembelajaran dalam mengatasi berbagai permasalahan terhadap koneksi matematis, karena memberikan gambaran secara nyata yang berkaitan dengan keilmuan matematika sebagai ilmu yang lain pada kehidupan setiap harinya (Agustianingsih, 2018)

Model pembelajaran

mempunyai kelebihan pada model PjBL dengan meningkatkan stimulus dapat dilakukan selama belajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam penyelesaian berbagai masalah dan membuat setiap siswa menjadi lebih semangat dalam menghadapi masalah yang lebih kompleks. Permasalahan pada kerjasama dapat menjalin kerjasama dengan memberikan motivasi yang membangun dan menerapkan kemampuan untuk menjalin komunikasi yang mampu mengelola dan membagikan ilmu pengetahuan kepada siswa dengan mengimplementasikan dan menjadikan lingkungan belajar lebih nyaman serta menikmati proses pembelajaran (Fitriana, 2016). Penerapan model PjBL, sehingga dapat mengembangkan berbagai kemampuan dalam komunikasi matematis kepada peserta didik yang memberikan dukungan. Hubungan yang ada melakukan kegiatan dalam menulis, menginterpretasikan, memberikan evaluasi ide, dan menyampaikan pesan berisi pembelajaran matematika. Komunikasi matematis merupakan

penyampaikan berbagai informasi berkaitan dengan materi pada matematika dengan mempelajari prosedur dalam memecahkan permasalahan (Susanto, 2013). Kemampuan komunikasi matematis memberikan penampilan terhadap berbagai permasalahan dalam mengaplikasikan benda secara nyata, gambar dan grafik sesuai dengan lambang matematika (Farokhah, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka, kemampuan berkomunikasi secara matematis dapat terpenuhi pada setiap indikator. Studi pendahuluan yang digunakan agar dapat menganalisis peserta didik di SD dengan memberikan kemampuan yang cukup rendah dalam komunikasi matematis. Pembelajaran menjadi terpusat pada siswa, dan guru dengan memulai memberikan materi, pelatihan dan kesimpulan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan berbagai kemampuan berkomunikasi matematis berdasarkan pemaparan diatas tersebut maka, penulis fokus terhadap model PjBL untuk

meningkatkan sebuah kemampuan komunikasi matematis kepada siswa sekolah dasar dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan referensi bagi guru dan peneliti agar dapat menerapkan program tersebut sebagai proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau studi literatur. Studi literatur adalah aktivitas terhadap penelitian yang dapat digunakan melalui teknik pengumpulan informasi dan data yang digunakan dalam mengumpulkan berbagai informasi dan data dengan memberikan informasi sebagai penunjang yang terdapat pada perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian, artikel, catatan dan jurnal yang berkaitan. Metode penelitian kepustakaan digunakan untuk melakukan penyusunan konsep berkaitan dengan model PBjL digunakan untuk meningkatkan berbagai kemampuan komunikasi secara matematis. Langkah-langkah yang digunakan dalam

penelitian kepustakaan yaitu pertama, memilih gagasan secara umum berkaitan dengan tema penelitian. Kedua, mencari informasi untuk mengangkat tema. Ketiga, spesifikasi terhadap ringkasan penelitian. Keempat, melakukan penyelidikan dan memperoleh bahan bacaan yang sedang dibutuhkan dan mengelompokkan bahan bacaan tersebut. kelima, memberikan pemahaman dan membuat catatan penelitian. Keenam, melakukan ulasan dan meningkatkan bahan bacaan. Ketujuh, mengelompokkan bahan bacaan dan memulai menulis laporan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan bahan referensi dari catatan, buku, makalah, jurnal dan sebagainya (Rangkuti, 2019). Teknik analisis data digunakan dengan cara menggunakan metode analisis isi dapat memusat dengan konten secara positif dan terdapat karakteristik yang ada pada suatu media. Teknik analisis pada penelitian ini dapat diperoleh melalui buku, essay, artikel dan referensi yang jelas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

PjBL dapat digunakan sebagai peningkatan kemampuan kepada siswa dengan rasa percaya diri yang efektif dan mencapai standar pada rata-rata nilai dan kemampuan dalam berkomunikasi matematis pada siswa dengan memberikan kemampuan berkomunikasi untuk dilakukan pengontrolan. Peningkatan pembelajaran ini dapat terlihat secara signifikan karena diperoleh dari hasil perhitungan yang menjadi lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kemampuan terhadap komunikasi matematis kepada setiap siswa.

Menurut Agustianingsih, G. P. (2018), kemampuan komunikasi dapat menggunakan LKS yang memiliki struktur dengan rata-rata persentase sebanyak 50%. Selain itu memberikan tugas proyek kepada siswa dalam berkomunikasi dengan penemuan siswa pada tugas proyek yang dilakukan secara lisan dan tulisan. Namun terdapat perbedaan dalam memperoleh model PBL dan siswa dimana meningkatnya kemampuan percaya diri. Selain itu dapat

memperoleh dukungan dari teknik mindmap agar dapat menambah aktivitas project secara ringkas dan komunikatif. Melalui kegoatan mind map dapat memberikan pemetaan terhadap ide berbagai informasi sehingga dapat dikomunikasikan melalui gagasan dengan jelas, sistematis dan mudah dipahami (Ritawati, 2019). Penerapan terhadap karakter berkolaborasi dengan memberikan kemampuan komunikasi matematis secara efektif agar dapat mencapai ketuntasan klasik dan individual. Sehingga siswa memiliki pemikiran yang matematis dan memberikan kemampuan sehingga memiliki kategori yang cukup. Materi yang dibangun dalam pembelajaran melalui metode ini tergolong sangat tinggi dalam materi bangun ruang dengan membantu berbagai kegiatan selama pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan selama belajar sehingga digunakan untuk meningkatkan berbagai kemampuan dibidang komunikasi secara matematis sehingga membuat siswa dapat lebih aktif dan tertarik dalam kegiatan proses pembelajaran. Menurut Farokhah, L. H. (2019),

peningkatan kemampuan koneksi matematis kepada siswa sebagai bahan ajaran program ini agar siswa memperoleh penyajian berbagai permasalahan sehari-hari dan ditemukan oleh siswa sehingga memperoleh materi selama awal pembelajaran yang diangkat dalam kehidupan sehari-hari dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa sebagai benda atau barang, memperoleh uang jajan jika dibandingkan dengan banyaknya uang pada setiap masing-masing dengan selalu bertanya (Fitriana, 2016).

Pembelajaran berbasis pendekatan yang merangsang cara berpikir pada tingkatan siswa dalam situasi dan kondisi dengan orientasi permasalahan yang ada di dunia dan cara dalam belajar (Saleh, 2019). Kondisi dan situasi tersebut dapat membangun kegiatan pembelajaran oleh para siswa yang secara aktif melakukan diskusi terhadap kelompok yang membangun, karena setiap siswa diberikan kewajiban dan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan agar dapat mencari berbagai jawaban atas permasalahan yang sedang

dihadapi, sehingga siswa memiliki makna selama diadakan proses pembelajaran melalui model ini kegiatan pembelajaran dapat discovery sebagai hal yang utama, guru memiliki peran sebagai salah satu sumber informasi, sebagai fasilitator, memberikan arahan, seorang motivator dan customer service melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat melakukan secara aktif terhadap jawaban dari permasalahan yang sedang dihadapi, siswa yang berada pada kondisi yang stabil sehingga dapat melakukan scaffolding kepada sekelompok kemacetan tersebut.

Penggunaan pada media informatika dalam pembelajaran digunakan sebagai media yang memberikan kekuatan dan membantu setiap siswa sehingga menjadi lebih mudah dalam memberikan pemahaman terkait materi pembelajaran yang menjadi daya tarik bagi setiap siswa dengan menyajikan model berbagai permasalahan atas konsep yang dilakukan secara nyata sesuai dengan efektifitas menjadi lebih tinggi apabila dibandingkan dengan media meskipun harga yang cukup

mahal. Penerapan pembelajaran digunakan untuk membantu berbagai kemampuan terhadap koneksi matematis dalam belajar siswa SD. PjBL adalah model dalam suatu pembelajaran berbagai inovatif menggunakan kegiatan sebagai sebuah media pembelajaran mengenai keterlibatan siswa sebagai proses pembelajaran terhadap berbagai masalah yang dapat menuntut siswa agar dapat menjadi pengikut konsep dan kedisiplinan (Ismayani, 2016). Model yang digunakan sebuah pembelajaran dengan adanya inovasi terhadap pembelajaran agar lebih stimulus dan akomodasi terhadap suatu pembelajaran dalam berbagai kesempatan yang ada dan mandiri (Harianja, 2020).

Media pembelajaran berbasis proyek sebagai model yang dibutuhkan pada periode waktu tertentu, pembelajaran yang digunakan pada kegiatan memberikan tafsiran terhadap konsep dan dalam tempo waktu yang cukup lama, media pembelajaran memusatkan pada kegiatan kepada setiap siswa dengan membuat berbagai

penyelidikan yang dilakukan secara terperinci mengenai permasalahan dan menentukan jalan keluar terhadap permasalahan tersebut secara signifikan, dan menerapkan proyek dalam memperoleh pembelajaran yang sangat berharga sehingga dapat membentuk ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang terletak pada suatu aktivitas agar dapat mencari sebuah solusi dengan mengaplikasikan kemampuan untuk membentuk dan menampilkan pembelajaran sesuai dengan pengalaman secara nyata. Metode pembelajaran berbasis proyek dapat memiliki kesempatan secara mandiri dan berkelompok sehingga dapat menciptakan suatu nilai (Handayani, 2018).

Aktivitas yang dapat mendorong berbagai kemampuan koneksi matematis kepada setiap siswa agar memiliki kesempatan kepada siswa agar dapat memecahkan berbagai permasalahan pada setiap individu dan sekelompok orang yang lebih besar dengan membandingkan direct teaching, dimana terdapat berbagai pembelajaran yang lebih fokus terhadap karakteristik

berbasis permasalahan, yaitu pertama, pelajaran yang memiliki fokus dalam memecahkan masalah. Kedua tanggung jawab selama memecahkan berbagai masalah agar seimbang kepada seorang siswa Ketiga, guru memberikan dukungan kepada siswa agar dapat mengerjakan berbagai permasalahan dengan memberikan respon yang positif pada siswa ketika menyajikan pengantar terhadap pembelajaran menggunakan media informatika dalam sebuah pembelajaran, ruang kelas yang monoton sehingga memberikan sentuhan dan membentuk berbagai suasana yang berbeda dengan adanya media informatika selama pembelajaran. Sehingga menarik daya minat sebagai seorang siswa dalam memberikan penampilan atas gambaran mengenai tahap konsep yang disajikan sehingga siswa menjadi lebih mudah melakukan rekonstruksi sebagai bahan ajar yang dilakukan kompleks dan berkaitan. Siswa dapat memahami dan menyampaikan ajaran secara kompleks sebagai muatan yang memberikan kehadiran terhadap

media pembelajaran menjadi lebih mudah untuk memproses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

D. Kesimpulan

PjBL adalah suatu model yang digunakan dalam pembelajaran yang inovatif menggunakan kegiatan atau proyek sebagai kegiatan dan media pembelajaran bagi siswa yang dilakukan secara aktif dengan melakukan kegiatan untuk memecahkan permasalahan sehingga siswa dapat bekerjasama untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai. PjBL adalah siswa yang mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan menjadi aktif dalam proses pembelajaran dengan meningkatkan sebuah kolaborasi kepada siswa, sehingga membuat keputusan dan kerangka kerjanya secara sendiri, siswa memiliki tanggung jawab dan toleransi kepada setiap individu karena rajin bersekolah, dan memiliki rasa percaya diri.

Model ini memberikan diskusi yang ada pada setiap kelompok

menggunakan suatu proyek atau kegiatan yang dijadikan sebagai media dalam suatu pembelajaran agar memperoleh hasil terhadap produk yang mempunyai nilai. Melibatkan siswa agar dapat melakukan proses pembelajaran secara aktif dan memecahkan berbagai permasalahan dalam bekerja sehingga dapat berkomunikasi dengan teman sekelompoknya, dan diharapkan dapat berkomunikasi dengan sebaik mungkin. PjBL meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi secara sistematis kepada siswa karena mempunyai peran yang sangat penting dalam komunikasi matematis sehingga dapat memberikan ide dan gagasan secara sistematis.

Indikator tersebut memberikan berbagai kemampuan dalam komunikasi matematis untuk memberikan ekspresi ide matematika dalam bentuk lisan, tulisan dan demonstrasi, serta memberikan gambaran secara virtual. Kemampuan tersebut memberikan pemahaman, integrasi dan mengevaluasi ide matematika dengan baik. Notasi matematika

dan struktur memberikan penyajian ide, gambaran yang berhubungan dan model terhadap situasi. Berdasarkan analisis tersebut maka, PjBL dapat berkomunikasi metamatis pada siswa yang ada di sekolah dasar sehingga dapat memproses kegiatan pembelajaran disekolah dasar karena dapat menerapkan PjBL dengan memberikan berbagai manfaat yang positif dalam proses pembelajaran. Selain digunakan untuk meningkatkan dalam kemampuan agar dapat memecahkan permasalahan menjadi lebih aktif dalam proses belajar, meningkatkan kolaborasi kepada siswa agar memperoleh keputusan dan kerangka kerja yang bertanggung jawab, mempunyai toleransi antara sesama manusia. Perbedaan dalam proses pembelajaran model direct teaching, dengan kemampuan dalam membangun koneksi siswa dan mendapatkan pembelajaran dengan model tersebut sehingga siswa memperoleh pengaruh terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianingsih, G. P. (2018). Comparison Of Improved Mathematical Communication Skills Of Students Gaining Problem Based Learning Model (PBL) And Project Based Learning Model (PjBL). 376 - 385.
- Farokhah, L. H. (2019). Perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar menggunakan model project based learning dan model project based learning dengan teknik mind map. *Journal of Mathematics Education (AJME)*, 1 - 13 .
- Fitrina, T. I. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Komunikasi Matematis Siswa SMA melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Debat. 87 - 95 Handayani, K. M. (2018). Kajian Konseptual Pembelajaran Project dengan Pendekatan Realistik Berbantuan Media Youtube untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*, 399 - 407.
- Harianja, J. K. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Komunikasi Matematis Siswa. 201–214.
- Ismayani, A. &. (2016). Penerapan Project-Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Aktivitas Belajar Siswa Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya. *Jurnal*

- Pendidikan Matematika.*
713–721.
- Putri, A. D. (2019). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 135 -145.
- Rangkuti, A. N. (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Pbl Dan Pjbl Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistik Ta'dib. 67 - 75.
- Ritawati, B. (2019). Pengaruh Pendekatan Project Based Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Disposisi Matematis Siswa Sma Negeri 1 Ngabang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 - 10 .
- Saleh, R. (2019). Deskripsi Bahan Ajar Berbasis PjBL untuk Menstimulus Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal IPA, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Matematika*.264 - 371.